

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN MUTU PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP PRIA DAN WANITA

Rika Mursyida¹, Roslinawati², fitrihijrikhana³
^{1,2,3}D III Kebidanan, Universitas Bumi Persada
rikamursyida@bumipersada.ac.id¹, roslinawati@bumipersada.ac.id²,
fitrihijrikhana@bumipersada.ac.id³

ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang menggunakan pendekatan proses keperawatan yang memiliki nilai hukum yang sangat penting. Oleh karena itu, berbagai aturan dan kaidah yang harus ditaati oleh setiap perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan melalui pendokumentasian. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap pria dan wanita RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara. Desain penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2021. Populasi Seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap pria dan wanita RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara berjumlah 45 orang. Sampel penelitian berjumlah 45 orang dengan teknik *Total Sampling* atau seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 45 orang. Data dianalisa dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian tidak ada hubungan antara usia dengan dokumentasi asuhan keperawatan ($p\text{-value} > 0,05$), ada hubungan antara jenis kelamin dengan Dokumentasi asuhan keperawatan, ($p\text{-value} 0,000$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$), tidak ada hubungan antara masa kerja responden dengan praktik pendokumentasian asuhan keperawatan $p\text{-value} 0,294$ ($> 0,05$). Hasil penelitian merekomendasikan perawat agar terus meningkatkan pengetahuan terhadap standart pendokumentasian Asuhan keperawatan sehingga dapat menjaga mutu asuhan pelayanan keperawatan serta manajemen rumah sakit memfasilitasi terhadap terbangunnya budaya mutu dalam pelaksanaan asuhan keperawatan melalui pelatihan perawat dan adanya SOP mutu Asuhan keperawatan di rumah sakit.

Kata kunci: Mutu, Pendokumentasian, Ruang Inap Pria dan Wanita

ABSTRACT

Nursing documentation is part of the implementation of nursing care that uses a nursing process approach that has a very important legal value. Therefore there are various rules and rules that must be obeyed by every nurse in carrying out nursing documentation. Documentation that is not done completely can reduce the quality of nursing services. The purpose of the study was to determine the relationship between nurse characteristics and the quality of nursing care documentation in the male and female inpatient rooms at the Cut Mutia Hospital, North Aceh Regency. The research design was analytic with a cross-sectional approach. The study was conducted in December 2017. The population of all nurses who served in the male and female inpatient rooms at the Cut Mutia Hospital, North Aceh Regency, amounted to 45 people. The research sample amounted to 45 people with the Total Sampling technique or the entire population was used as a sample of 45 people. Data were analyzed by chi-square test. There is no relationship between age and nursing care documentation ($p\text{-value} > 0.05$), there is a relationship between gender and nursing care documentation ($p\text{-value} 0.000$ which means -

value <0.05), there is no relationship between the respondent's tenure and the practice of documenting nursing care -value 0.294 (> 0.05). The results of the study recommend that nurses continue to improve their knowledge of documentation standards of nursing care so that they can maintain the quality of nursing care and hospital management facilitate the establishment of a quality culture in the implementation of nursing care through nurse training and the existence of quality SOPs for nursing care in hospitals.

Keywords : Quality, Documentation, in the male and female inpatient rooms

PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan bagian dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang menggunakan pendekatan proses keperawatan yang memiliki nilai hukum yang sangat penting. Tanpa dokumentasi keperawatan maka semua implementasi keperawatan yang telah dilaksanakan oleh perawat tidak mempunyai makna dalam hal tanggung jawab dan tanggung gugat. Oleh karena itu ada berbagai aturan dan kaidah yang harus ditaati oleh setiap perawat dalam melakukan pendokumentasian keperawatan (Setiyarini, 2010).

Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga. Pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan, dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan (Nursalam, 2011). Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien setiap langkah dari proses keperawatan memerlukan pendokumentasian mulai dari tahap pengkajian, penentuan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan harus

didokumentasikan (Ageng, 2016).

Dokumentasi asuhan keperawatan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai metode ilmiah penyelesaian masalah keperawatan pada pasien untuk meningkatkan *outcome* pasien (Aziz, 2012). Ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik adalah berdasarkan fakta (*factual basis*), akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), ringkas (*conciseness*), terorganisir (*organization*), waktu yang tepat (*time liness*), dan bersifat mudah dibaca (*legability*) (Potter & Perry, 2010). Prinsip-prinsip pendokumentasian direvisi menjadi tiga bentuk standar dokumentasi yaitu *communication*, *accountability*, dan *safety* (ANA, 2010).

Pendokumentasian asuhan keperawatan sangat penting namun pada implementasinya sering kali diabaikan/tidak dipatuhi sehingga kelengkapan, ketepatan, kualitas dan relevansi antar proses dokumentasi keperawatan masih menjadi temuan (Asmadi, 2010). Pendokumentasian juga merupakan alat pengendalian yang dapat mengukur kualitas pelayanan keperawatan, walaupun pengendalian bersifat tidak langsung tetapi gambaran kualitas dokumentasi dapat memotret kualitas pelayanan secara umum (Hariyati, 2010).

Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan di RSUD Cut Mutia bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap masih di

bawah standar yang ditetapkan yaitu 75% (Komite mutu keperawatan RSUD Cut Mutia). Berdasarkan wawancara dengan 5 orang perawat, 3 orang perawat menyatakan dokumentasi keperawatan hanya menghabiskan waktu saja dan sangat membosankan, seharusnya lebih dipokuskan perawatan pasien secara langsung, bukan dokumentasinya. Sementara 2 orang perawat menyatakan bahwa dokumentasi keperawatan harus tetap dilakukan pada pasien secara menyeluruh untuk memantau efektifitas pelaksanaan asuhan keperawatan serta mengidentifikasi kemungkinan munculnya masalah kesehatan lain.

Hasil penilaian oleh Tim mutu asuhan keperawatan RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2019 yang menilai mutu dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap masih kurang diterapkan, dikhawatirkan mutu asuhan keperawatan juga rendah. Maka para perawat yang bertugas di ruang rawat inap dengan karakteristik yang berbeda itu sangat berperan dalam menjaga mutu pendokumentasian asuhan keperawatan. Dari masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan antara karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap pria dan wanita di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara.

Tujuan dan Manfaat dilakukan penelitian ini ialah bertujuan untuk mengetahui hubungan katakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap pria dan wanita RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara. Tujuan lainnya juda untuk mengetahui hubungan umur perawat, jenis kelamin, masa kerja perawat, pendidikan perawat pengetahuan

perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap pria dan wanita RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara. Manfaat dari penelitian bagi layanan dan masyarakat adalah Memberikan informasi yang berguna kepada perawat dan pihak RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara tentang pendokumentasian keperawatan sehingga mutu standar asuhan keperawatan meningkat, Menambah pengetahuan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien/keluarga. Sedangkan Manfaat lainnya bagi pendidikan dan perkembangan ilmu keperawatan ialah Sebagai input terhadap perkembangan pendidikan keperawatan mendukung tercapainya pelayanan keperawatan yang profesional dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, membagi pengalaman dalam melakukan penelitian keperawatan terutama dalam bidang pendokumentasian asuhan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan pada Bulan Desember 2021 di ruang rawat inap pria dan wanita RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap pria dan wanita RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 45 orang. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling* atau seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 45 orang.

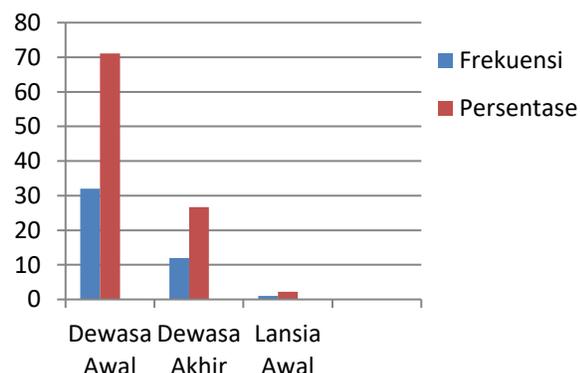
Desain pada penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable independen dan dependen hanya satu kali

pada satu saat (Nursalam 2011). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti dengan berpedoman pada kerangka konsep dan tinjauan pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dan akan diisi oleh responden secara langsung. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu *Proses Editing, Proses Koding, Proses Tabulating*. Selanjutnya, Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

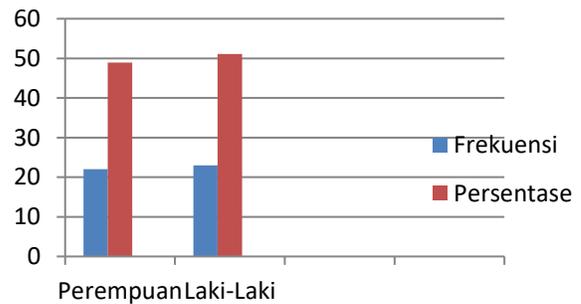
Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kab. Aceh Utara berdiri atas lahan seluas+113.808 m² yang terletak di Buket Rata, Kecamatan Blang Mangat Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Utara. Tenaga perawat di RSUD Cut Mutia berjumlah 322 perawat pada rawat inap yang tersebar di 14 ruangan dan 104 perawat pada instalasi bukan rawat inap. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2021 dengan Jumlah sampel yang didapat sebagai responden yaitu 45 orang perawat yang bekerja di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara ruang rawat inap pria dan wanita sebagai berikut

1. Data Karakteristik Responden



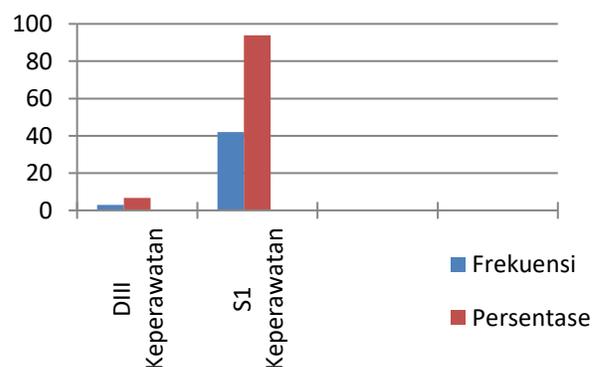
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Perawat Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dari 45 responden yang berkerja di di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017 dominan berada pada kategori usia dewasa awal (26-35) tahun yaitu sebanyak 32 responden (71,1%).



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Perawat Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

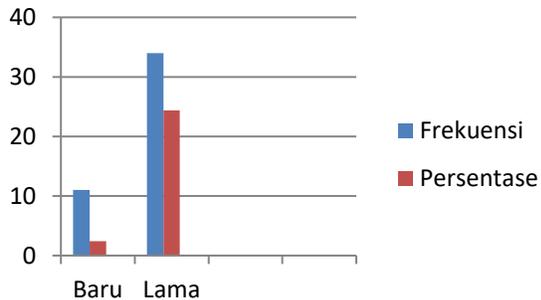
Berdasarkan data hasil penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 2. mayoritas perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017 berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (51,1%).



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Perawat Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 3. diatas mayoritas pendidikan perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

berada pada kategori S1 Keperawatan yaitu sebanyak 42 responden (93,3%).



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lama Kerja Perawat Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 4. diatas mayoritas perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017 sudah bekerja lebih dari 3 tahun sebanyak 34 responden (75,6%).

2. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh nilai total dari tiap responden untuk masing-masing sub variabel, yang dapat dilihat pada tabel rekapitulasi data penelitian. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengetahuan Perawat tentang Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Hasil pengolahan data mengenai pengetahuan perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021 yaitu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Asuhan Keperawatan Di

RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	37	82,2
2.	Kurang Baik	8	17,8
Total		45	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat mengenai penerapan asuhan keperawatan di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017 dominan pada kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (69,2%).

b. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendokumentasian Asuhan Perawat Tentang Penerapan Asuhan Keperawatan Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

No	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	26	57,8
2	Kurang Baik	19	42,2
Total		45	100%

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel diatas mayoritas dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021 dominan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (57,8%).

3. Analisis Bivariat

Dengan menggunakan uji statistik melalui program komputer (SPSS), maka didapatkan hasil penelitian untuk masing-masing subvariabel sebagai berikut:

a. Hubungan Usia Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan

Hasil analisa statistik untuk melihat hubungan usia dengan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hubungan Usia Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Umur	Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Total		α	p-value
	Baik		Kurang Baik		f	%		
	F	%	F	%				
	F	%	F	%	f	%		
Dewasa Awal	18	56,3	14	43,8	32	100	0,05	0,429
Dewasa Akhir	8	66,7	4	33,3	12	100		
Lansia Awal	0	0	1	100	1	100		
Total	26	57,8	19	42,2	45	100		

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 12 orang yang berusia dewasa akhir mayoritas sebanyak 8 responden (66,7%) melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan yang baik, sedangkan dari 1 orang yang berusia lansia awal dominan kurang baik melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan. Berdasarkan uji statistik serta diperoleh p-value 0,429 yang berarti $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021.

b. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara

Hasil analisa statistik untuk melihat hubungan antara jenis kelamin dengan dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Jenis Kelamin	Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Total		α	p-value
	Baik		Kurang Baik		f	%		
	F	%	f	%				
	F	%	f	%	f	%		
Laki-Laki	6	26,1	17	73,9	32	100	0,05	0,000
Perempuan	20	90,9	2	9,1	12	100		
Total	26	57,8	19	42,2	45	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang berjenis kelamin laki-laki dominan kurang baik menerapkan dokumentasi asuhan keperawatan sebanyak 17 responden (73,9%). Sementara dari 22 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 90,9% mutu dokumentasi asuhan keperawatannya baik. Berdasarkan uji statistik diperoleh p-value 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan ada hubungan antara usia dengan Dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021.

c. Hubungan Masa Kerja Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Pada Perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Hasil analisa statistik untuk melihat hubungan antara masa kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hubungan Masa Kerja Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Masa Kerja	Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Total		α	ρ - value
	Baik		Kurang Baik		f	%		
	F	%	f	%				
	F	%	f	%	f	%		
≤ 3 Tahun	6	54,5	5	45,5	11	100	0,05	0,723
> 3 Tahun	20	60,6	14	39,4	34	100		
Total	26	57,8	19	42,2	45	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 26 responden yang baik dokumentasi keperawatannya dominan sebanyak 20 responden (60,6%) masa kerja > 3 tahun, sementara dari 19 responden yang dokumentasi keperawatannya kurang baik dominan sebanyak 13 responden (39,4%) masa kerja > 3 tahun. Berdasarkan uji statistik diperoleh p -value 0,723 yang berarti p -value $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara.

d. Hubungan Pendidikan Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Pada Perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Hasil analisa statistik untuk melihat hubungan antara pendidikan dengan dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Total		α	ρ - value
	Baik		Kurang Baik		f	%		
	F	%	F	%				
	F	%	f	%	f	%		
D-III Keperawatan	2	66,7	1	33,3	3	100	0,05	0,747
SI Keperawatan	24	57,1	18	42,9	42	100		
Total	26	57,8	19	42,2	45	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 26 responden yang baik dokumentasi keperawatannya dominan sebanyak 24 responden (57,1%) memiliki tingkat pendidikan Sarjana Keperawatan, sementara dari 19 responden yang dokumentasi keperawatannya kurang baik dominan sebanyak 18 responden (42,9%) memiliki tingkat pendidikan Sarjana Keperawatan. Berdasarkan uji statistik diperoleh p -value 0,747 yang berarti p -value $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara.

e. Hubungan Pengetahuan Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Pada Perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Hasil analisa statistik untuk melihat hubungan antara pengetahuan dengan dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021

Pengetahuan	Dokumentasi Asuhan Keperawatan				Total		α	p - value
	Baik		Kurang Baik		f	%		
	F	%	f	%				
Baik	25	67,6	12	32,4	37	100	0,05	0,004
Kurang Baik	1	12,5	7	87,5	8	100		
Total	26	57,8	19	42,2	45	100		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan karakteristik perawat dengan mutu dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Cut Mutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2017 terhadap 45 responden, maka peneliti dapat menyimpulkan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Tidak Terdapat hubungan antara umur dengan mutu dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat.
2. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan mutu dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat.
3. Tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan mutu dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat.
4. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan mutu dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat.
Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan mutu dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng. (2016). Hubungan Persepsi Perawat Tentang Karakteristik Pekerjaannya Dengan Kepatuhan Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan (Kajian Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kota Mataram, NTB). Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ali, Zaidin. (2012). Dasar – Dasar Keperawatan Profesional. Widya Medika. Jakarta.
- American Nurses Association. *Principles for Delegation*. Nevada Information. (2010). (Internet), Tersedia Dalam :www.indiananurses.org/education/principles_for_delegation.pdf. (Diakses pada tanggal 17 Juli 2017).
- Asmadi .(2008). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta : Salemba medika.
- Hariyati, R.T.S. (2014). *Perencanaan Pengembangan dan Utilisasi Tenaga Keperawatan, ed I*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nursalam. (2013). *Proses Dokumentasi Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2005). *Fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik* (edisi ke-4) (Yasmin Asih, dkk., Penerjemah.). Jakarta: EGC.
- Setiyarini S (2010). Dokumentasi Diagnosa Keperawatan dan Renpra. (Internet), Tersedia Dalam : [http :// Nursing-care-indonesia.com](http://Nursing-care-indonesia.com), (Diakses pada tanggal 7 Juli 2021).